

ANALISIS *LEVERAGE RATIO* TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR) DAN DIVERSITAS *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Indah Yuliana¹⁾ dan Bintang Satria Herizona²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

email: ¹indahoty@manajemen.uin-malang.ac.id

²bintangherizona@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how strong the influence of the gender diversity of the board of directors of the company on the level of leverage owned and disclosure of corporate social responsibility. Gender diversity in companies shows that there is no discrimination between men and women to show their best performance in the field and occupy the highest position in a company. Gender diversity also has an impact on differences in decision making, risk preferences and self-confidence. Agency theory is used to illustrate differences in corporate governance between male and female directors. This study uses MRA in the banking subsector for the period 2016-2018. The result show that the leverage level of the company has a significant effect on CSR disclosure. In addition, the composition of the company's board of director is can't moderate the relationship between the company's leverage level and CSR disclosure.

Keywords: *corporate social responsibility disclosure; gender diversity; leverage ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh diversitas gender dewan direksi perusahaan terhadap tingkat *leverage* yang dimiliki dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Diversitas gender pada perusahaan menunjukkan tidak adanya diskriminasi antara laki-laki maupun perempuan untuk menunjukkan kinerja terbaiknya dalam bidang maupun menduduki jabatan tertinggi di suatu perusahaan. Diversitas gender juga memiliki dampak terhadap perbedaan dalam pengambilan keputusan, prefensi risiko dan kepercayaan diri. Agency theory digunakan untuk menggambarkan perbedaan tata kelola perusahaan antara direksi laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan MRA pada perusahaan subsektor perbankan periode tahun 2016-2018. Hasil menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, komposisi dewan direksi perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan pengungkapan CSR.

Kata kunci: *corporate social responsibility disclosure; diversitas gender; leverage*

Detail Artikel :

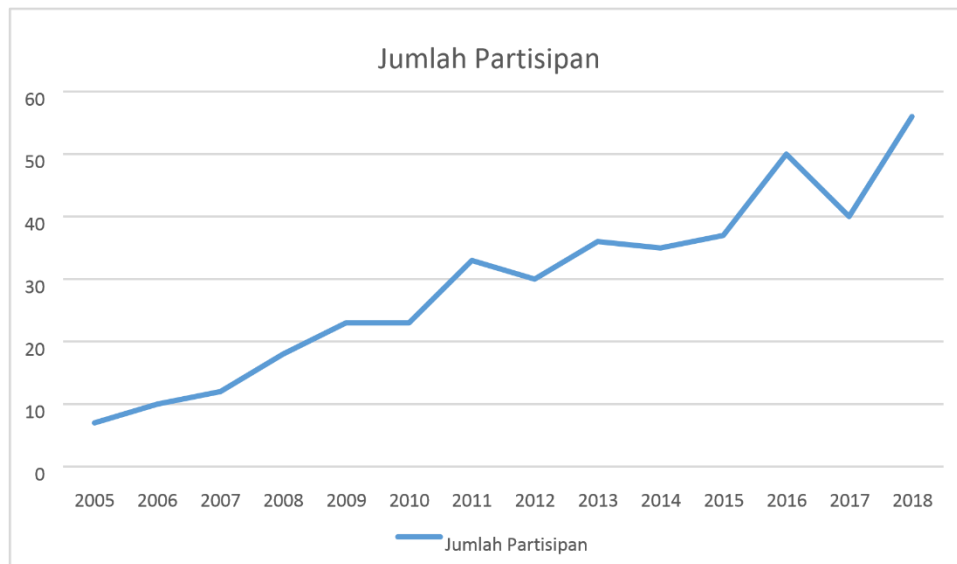
Diterima : 18 November 2019

Disetujui : 19 Februari 2020

DOI : [10.22216/jbe.v5i3.4761](https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.4761)

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Sosial (Kemensos) mendorong perusahaan berupaya melakukan peningkatan kesejahteraan dan mengurangi dampak permasalahan sosial melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menindak lanjuti hal tersebut NCSR (*National Center for Sustainability Report*) melakukan pendataan dengan adanya dorongan pemerintah terhadap peningkatan kesejahteraan dan mengurangi dampak permasalahan sosial dan diketahui ada peningkatan dari tahun ke tahun mengenai jumlah partisipan. Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah memberikan penghargaan kepada perusahaan atau badan usaha atas kontribusinya dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukannya. Adapun penghargaan tersebut berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan PP No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.



Sumber: NCSR, 2019

**Gambar 1
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas**

Jumlah partisipan terus meningkat dari hanya 7 partisipan di tahun 2005 sampai 56 partisipan pada tahun 2018. Peserta tersebut terdiri dari perusahaan terbuka dan tidak terdaftar dan juga dari Lembaga Swadaya Masyarakat. Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui juga bahwa kesadaran perusahaan atau badan usaha akan pentingnya CSR meningkat. Perusahaan menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang tidak hanya kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan semata tetapi lebih kepada bagaimana peranan perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut didirikan. Dewasa ini perusahaan tidak dilihat dari seberapa besar aset dan laba yang dimiliki tetapi juga dinilai dari seberapa besar perusahaan atau badan usaha dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan tidak lagi dipandang sebagai biaya yang mengurangi laba namun sebagai biaya yang dapat meningkatkan citra baik di mata masyarakat, sehingga dapat meningkatkan laba jangka panjang serta mempertahankan legitimasi dan *going concern* perusahaan. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, perusahaan juga mempertimbangkan dari sisi finansial perusahaan itu sendiri sebab seperti yang dijelaskan dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat (2). Apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan (profitabilitas) yang tinggi dalam menganggarkan tanggung jawabnya bukan

menjadi sebuah masalah, namun sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat hutang (*leverage*) yang tinggi tentu hal itu dapat menjadi sebuah masalah disamping perusahaan harus membayar kewajibannya juga harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat diartikan bahwa suatu perusahaan bergantung kepada pinjaman luar dalam membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pinjaman dari luar dalam membiayai asetnya. Menurut (Belkaoui dan Karpik 1989) menyatakan bahwa keputusan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan mengikuti pengeluaran yang digunakan sebagai biaya pengungkapan yang mengurangi pendapatan. *Debtholder* akan memberikan pengawasan yang tinggi terhadap aktivitas perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi. Sehingga manajemen perusahaan akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dalam laporan tahunan agar tidak menjadi sorotan para *debtholder*. Berdasarkan hasil penelitian (Swantara 2018; Ruroh dan Latifah 2018; Rachman dan Nopiyanti 2015; Andriany *et al.*, 2017; Humrouni *et al.*, 2018) menyatakan tingkat hutang suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Sari 2019; Salehi *et al.*, 2018; Giannarkis *et al.*, 2014) menyebutkan bahwa tingkat hutang suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Dewasa ini perusahaan yang ada di Indonesia memberikan kesempatan yang sama pada setiap individu untuk menempati berbagai posisi penting, hal tersebut dapat dilihat dari adanya wanita berada pada jajaran direksi dan dewan komisaris di suatu perusahaan. Menurut (Hadya dan Susanto 2018) menyebutkan bahwa apabila perusahaan memiliki wanita berada pada jajaran dewan direksi dengan persentase tertentu dapat melaksanakan pengungkapan CSR-nya dengan baik. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pucheta-Martinez *et al.*, 2017; Orazalin 2019; Khan *et al.*, 2018; Matuszak *et al.*, 2019; Rao dan Tilt 2016) menyebutkan bahwa diversitas *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan dalam penelitian (Pajaria *et al.*, 2016; Triani 2018; Ramadhani dan Adhariani 2017; Septianingsih dan Muslih 2017) menyatakan bahwa diversitas *gender* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan keberagaman hasil penelitian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh diversitas *gender* dewan direksi perusahaan terhadap tingkat *leverage* yang dimiliki dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukannya.

Hubungan Tingkat *Leverage* dengan Pengungkapan CSR

Jensen dan Meckling (1976) mempopulerkan teori keagenan (*agency theory*), teori tersebut berkaitan erat dengan tata kelola perusahaan. Teori ini menjelaskan hubungan kontrak kerja sama antara dua pihak yakni investor dengan manajemen dimana *principal* merupakan investor dan agen merupakan manajemen. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan memerlukan dana atau modal yang cukup untuk membiayai usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya perusahaan menggunakan modal sendiri dan juga pinjaman dari luar atau hutang.

Dikaitkan dengan teori keagenan yang merupakan hubungan antara manajer dengan kreditur. Menurut Swantara (2018) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan melakukan pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaannya alasan yang mendasar perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi akan mengungkapkan kegiatan sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruroh dan Latifah (2018) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berisiko tinggi biasanya berusaha untuk menyakinkan kreditur dengan mengungkapkan CSR dibanding dengan perusahaan yang *leverage*-nya

rendah. Andriany *et al.*, (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dibawah ini.

H1 : Tingkat *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR

Moderasi Diversitas Gender Terhadap *Leverage* dan Pengungkapan CSR

Teori keagenan (*agency theory*) menyebutkan bahwa konflik antar kelompok atau *agency conflict* merupakan konflik antara pemilik dan manajer perusahaan dimana ada kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Untuk memperkecil asimetri informasi perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu cara yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Komposisi dan pola pengungkapan tentunya tidak terlepas dari karakteristik pembuat keputusan. Dikaitkan dengan teori agensi, diversitas dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memperkecil asimetri informasi.

Menurut Hadya dan Susanto (2018) menyebutkan bahwa apabila perusahaan memiliki wanita berada pada jajaran dewan direksi dengan persentase tertentu dapat melaksanakan pengungkapan CSR-nya dengan baik. Keberadaan wanita didalam pengurus dewan direksi sangat berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan yang baik dan mematuhi norma serta nilai sosial. Selain itu dalam penelitian Ellyanti dan Setyawan (2019) menyebutkan bahwa dewan direksi wanita lebih berani dalam mengambil risiko dibanding dengan dewan direksi pria. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini disajikan di bawah ini.

H2 : Diversitas *Gender* memoderasi hubungan *Leverage* dengan Pengungkapan CSR

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan pada subsektor perbankan dengan pengamatan selama 3 tahun (2016-2018). *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dengan kriteria perusahaan yang memiliki direksi wanita selama tahun pengamatan. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan terutama dari website www.idx.co.id. Berikut adalah daftar 24 perusahaan sampel penelitian, PT Bank Agris Tbk, PT Bank Artos Indonesia Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Yudha Bhakti Tbk, PT Bank Danamon Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank Ina Perdana Tbk, PT Bank Jabar Banten Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Maspion Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. PT Bank Victoria Tbk, PT Bank Artha Graha International Tbk, PT Bank Mayapada International Tbk, PT Bank China Construction Bank Ind. Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Tabel 1
Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
<i>Leverage ratio</i>	Tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasional, (Swantara, 2018).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
<i>Gender diversity</i>	Perbedaan jenis kelamin yang dimiliki manusia atau sebagai	$Gender = \frac{\text{Jumlah direksi wanita}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi}} \times 100\%$

<i>Corporate Social Responsibility disclosure</i>	identitas diri (Hadya dan Susanto, 2018). Proses pengkomunikasian dampak social dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap pemegang saham, kreditor, karyawan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hadya dan Susanto, 2018).	CSRD= $\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}} \times 100\%$ Menggunakan <i>item CSR GRI G4 137</i>
---	--	---

Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif yakni *Moderated Regression Analysis* (MRA). Variabel tersebut dapat dirumuskan kedalam persamaan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X + \beta_2Z + \beta_3XZ + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Jumlah Pengungkapan CSR
- α = Konstanta
- β_1X = *Leverage*
- β_2Z = *Diversitas gender*
- β_3XZ = Interaksi antara variabel *leverage* dan *diversitas gender*
- ϵ = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil olah data statistik deskriptif:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	72	1,38	9,75	5,6599	1,65193
Gender	72	,08	,75	,2979	,16041
Disclosure	72	,12	,45	,2960	,07923
Lev Gen	72	,37	7,24	1,7040	1,14860

Sumber: data diolah (2019)

Hasil dari Tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 5,66 dengan jumlah minimum sebesar 1,38 dan jumlah maksimum sebesar 9,75 dengan standar deviasi sebesar 1,65. Variabel *gender* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,30 dengan jumlah minimum sebesar 0,08 dan jumlah maksimum 0,75 dengan standar deviasi sebesar dan 0,16. Nilai rata-rata pada variabel *disclosure* sebesar 0,30 dengan jumlah minum sebesar 0,12 dan jumlah maksimum sebesar 0,45 dengan standar deviasi sebesar 0,08. Sedangkan pada variabel interaksi (*Lev_Gen*) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,70 memiliki nilai minimum sebesar 0,37 dan nilai maksimum sebesar 7,24 dengan standar deviasi sebesar 1,15.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07667416
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,058
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,505
Asymp. Sig. (2-tailed)		,961

Sumber: data diolah (2019)

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Dari hasil Tabel 3 tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,961 lebih besar dari 0,05 artinya model regresi yang digunakan terdistribusi normal.

Tabel 4
Linearitas (Pengungkapan CSR dengan Leverage)

			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Disclosure*Leverage	Between Group		,408	63	,006	1,361	,340
	(Combined)						
	Linearity		,016	1	,016	3,333	,105
	Deviation from		,392	62	,006	1,329	,355
	Linearity						
Within Groups			,038	8	,005		
Total			,446	71			

Sumber: data diolah (2019)

Tabel 4 untuk mengetahui hubungan antara variabel pengungkapan CSR (*Disclosure*) dengan *leverage*. Dari *output* diatas, diperoleh *Deviation from linearity Sig.* sebesar 0,355 atau lebih besar dari 0,05 artinya variabel yang digunakan mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 5
Linearitas (Pengungkapan CSR dengan Gender)

			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Disclosure*Gender	Between Group		,160	20	,008	1,427	,153
	(Combined)						
	Linearity		,011	1	,011	1,885	,176
	Deviation from		,149	19	,008	1,403	,167
	Linearity						
Within Groups			,038	,286	51		
Total			,446	,446	71		

Sumber: data diolah (2019)

Tabel 5 untuk mengetahui hubungan antara variabel pengungkapan CSR (*Disclosure*) dengan *gender*. Dari *output* diatas, diperoleh *Deviation from linearity Sig.* sebesar 0,167 atau lebih besar dari 0,05 artinya variabel yang digunakan mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	,252 ^a	,064	,022	,07835	1,911

Sumber: data diolah (2019)

Pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,911 dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 72 dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 maka diperoleh dU sebesar 1,6751. Pengambilan keputusan $dU < DW < 4 - dU$ yaitu $1,6751 < 1,911 < 2,3249$. Artinya model regresi yang diujikan tidak mengandung autokorelasi baik positif maupun negatif.

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,266	,036		7,351	,000		
Leverage	,010	,006	,199	1,708	,092	,996	1,004
Gender	-,082	,058	-,167	-1,429	,157	,996	1,004

Sumber: data diolah (2019)

Pada Tabel 7 diketahui bahwa variabel *leverage* dan *gender* memiliki nilai VIF sebesar $1,004 < 10,00$ dan nilai tolerance sebesar $0,996 > 0,10$. Maka dapat diartikan bawah kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,055	,041		1,360	,178
Leverage	,003	,007	,124	,464	,644
Gender	,026	,103	,095	,250	,803
Lev_Gen	-,011	,018	-,297	-,647	,520

Sumber: data diolah (2019)

Pada Tabel 8 diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai Sig. sebesar 0,644, variabel *gender* memiliki nilai Sig. sebesar 0,803 dan interaksi antara kedua variabel tersebut (*Lev_Gen*) memiliki nilai Sig. sebesar 0,520. Dari masing-masing variabel tersebut memiliki nilai Sig. diatas 0,05 artinya variabel-variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tingkat *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR

Tabel 9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,306	,094	,081	7,59577

Sumber: data diolah (2019)

Tabel 10
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,156	3,259		6,491	,000
Leverage	1,459	,542	,306	2,694	,009

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa R Square memiliki nilai sebesar 0,094 artinya hubungan variabel *leverage* terhadap pengungkapan CSR dapat dijelaskan sebesar 9,4%. Pada Tabel 10 diketahui nilai Sig. Sebesar 0,009 atau sebesar 0,9 persen karena memiliki hasil lebih kecil dari 0,05 maka pengujian terhadap H1 diterima. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berusaha untuk menyakinkan kreditur dengan pengungkapan informasi yang lebih detail. Tambahan informasi yang diperlukan untuk menghilangkan keraguan terhadap dipenuhinya hak-hak kreditur (Ruroh dan Latifah, 2018; Swantara, 2018). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Humrouni dan Boussaada 2018) yang menyebutkan bahwa pengungkapan CSR memainkan penting dalam mengurangi asimetri informasi dan menarik kreditur. (Andriany *et al.*, 2017; Rachman dan Nopiyanti 2015) menyebutkan bahwa adanya hubungan yang positif antara *leverage* terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Giannarkis *et al.*, 2014) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penjelasan yang mungkin untuk ketidak signifikannya tingkat *leverage* terhadap pengungkapan CSR adalah kreditor dan investor mengembangkan proses informasi pribadi dengan perusahaan. (Dewi dan Sari 2019) yang menyatakan bahwa luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat hutang perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* tidak memiliki pengaruh pada intensitas pengungkapan CSR. (Salehi *et al.*, 2018) menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi jumlah pengungkapan yang dilakukan.

Diversitas Gender Memoderasi Hubungan *Leverage* dengan Pengungkapan CSR

Tabel 11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,388	,150	,113	7,46338

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,150. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* setelah dimoderasi dengan variabel diversitas gender dapat menjelaskan sebesar 15 persen.

Tabel 12
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,664	6,917		4,288	,000
Leverage	,485	1,201	,102	,404	,688
Gender	-,282	,178	-,570	-1,582	,118
Lev_Gen	,031	,030	,479	1,057	,294

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa pada variabel interaksi (Lev_Gen) memiliki nilai Sig. sebesar 0,294 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel interaksi tersebut tidak memoderasi hubungan antara tingkat *leverage* dengan pengungkapan CSR sehingga variabel diversitas *gender* merupakan variabel *homogoliser moderator*. Sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pucheta-Martinez, *et al.*, 2017) yang menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Direksi perempuan dapat mengembalikan kepercayaan dan rehabilitas kepada investor, pemasok, pelanggan dan sosial secara umum. Direksi perempuan dapat meningkatkan koneksi antara semua pemangku kepentingan di semua tingkatan perusahaan, memengaruhi keputusan perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. (Orazalin 2019; Hadya dan Susanto 2018; Matuszak *et al.*, 2019) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki wanita yang berada pada jajaran dewan direksi dengan presentase tertentu didalam perusahaan mampu melakukan pengungkapan CSR dengan baik. (Khan *et al.*, 2018); Rao dan Tilt 2016) menyebutkan bahwa pria dan wanita berbeda dalam hal nilai-nilai dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. (Ellyanti dan Setyawan 2019) menyebutkan bahwa dewan direksi wanita lebih berani dalam mengambil risiko dibanding dengan dewan direksi pria.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pajaria *et al.*, 2016) yang menyebutkan bahwa keberagaman anggota dewan wanita dalam jajaran dewan komisaris atau dewan direksi akan menurunkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. (Triani 2018) menyebutkan bahwa ketidak signifikannya keberagaman dewan komisaris maupun dewan direksi dikarenakan komposisinya tergolong minoritas. Hal ini dikarenakan posisi wanita pada anggota dewan umumnya juga masih disebabkan karena faktor keluarga (Ramadhani dan Adhariani 2017). Sementara (Septianingsih dan Muslih 2017) menyatakan bahwa dengan atau tanpa adanya wanita dalam jajaran dewan, perusahaan tetap dapat berjalan dengan baik dalam melaksanakan pengungkapan CSR nya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat atau lemahnya pengaruh moderasi diversitas *gender* diantara tingkat *leverage* perusahaan dengan pengungkapan CSR yang dilakukan. Sebanyak 24 sampel yang digunakan pada subsektor perbankan pada periode tahun 2016-2018. Berdasarkan uji hipotesis 1, menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Pada uji hipotesis 2, menunjukkan bahwa diversitas *gender* tidak dapat memoderasi antara tingkat *leverage* perusahaan dengan pengungkapan CSR yang dilakukan. Keterbatasan pada penelitian adalah analisis *leverage*, diversitas *gender* dan pengungkapan CSR yang masih sederhana. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai R Square dibawah 20 % dan lebih dari 80% dipengaruhi oleh variabel lain. Saran untuk penelitian berikutnya adalah penambahan variabel dan juga

melakukan pengujian pada sektor-sektor yang kegiatan produksi atau operasinya berkaitan langsung dengan alam atau lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Bu Indah Yulianti yang telah memberikan dorongan dan mendukung dalam penyusunan penelitian ini dan ucapan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan akses untuk keperluan bahan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, Diny, Willy Sri Yulindari dan Djusnimar Zutilisna. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Proceeding of Management Vol. 4 (3) : 2723-2733
- Belkaoui, A dan P. G. Karpik. (1989). *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information*. Accounting, Auditing and Accountability Journal Vol 2 (1) : 36-51
- Dewi, Ni Komang Ayu Trisna dan Maria Mediatrix Ratna Sari. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Pada CSR Disclosure*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 27 (3) : 1956-1982
- Ellyanti, Igantius dan Roni Setyawan. (2019). *Peran Diversitas Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Indeks Kompas 100*. Jurnal Manjerial dan Kewirausahaan Vol. 1 (3) : 420-429
- Giannarkis, Grigoris dan George Konteos. Nikolas Sariannidis. (2014). *Financial, Governance and Environmental Determinants of Corporate Social Responsible Disclosure*. Management Decision Vol. 52 (10) : 1928-1951
- Hadya, Rizak dan Romi Susanto. (2018). *Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Benefida Vol 3 (2) : 149-160
- Jensen, M.C & Meckling, W.H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics Vol 3 : 305-360
- Khan, Imran, Ismail Khan dan Ismail Senturk. (2019). *Board Diversity and Quality of CSR Disclosure: Evidence From Pakistan*. Corporate Governance.
- Matuszak, Lukasz, Ewa Rozanska dan Malgorzata Macuda. (2019). *The Impact of Corporate Governance Characteristics on Bank's Corporate Social Responsibility Disclosure Evidence From Poland*. Journal of Accounting in Emerging Economies Vol. 9 (1) : 75-102
- Orazalin, Nurlan. (2019). *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in an Emerging Economy: Evidence From Commercial Banks of Kazakhstan*. Corporate Governance Vol. 19 (3) : 490-507
- Pajaria, Yusiresita, Inten Meutia dan Marlina Widiayanti. (2016). *Pengaruh Diversitas Dewan Direksi dan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol. 10 (2) : 177-200
- Pucheta-Martinez, Maria Consuelo, Immaculada Bel-Oms dan Gustau Olcina-Sempere. (2017). *The Association Between Board Gender Diversity and Financial Reporting Quality, Corporate Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure*. Academia Revista Latinoamericana de Administracion Vol. 31 (1) : 177-194

- Rachman, Heddy Arif dan Anita Nopiyanti. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Equity Vol. 18 (2) : 167-180
- Ramadhani, Zhafarina Isti dan Desi Adhariani. (2017). *Semakin Beragam Semakin Baik? Isu Keberagaman Gender, Keuangan dan Investasi Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 21 (1) : 1-13
- Rao, Kathyayini dan Carol Tilt. (2016). *Board Diversity and CSR Reporting: an Australian Study*. Meditari Accountancy Research Vol. 24 (2) : 182-210
- Ruroh, Ivon Nurmas. Sri Wahjuni Latifah. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2016)*. Jurnal Akademi Akuntansi Vol. 1 (1) : 42-55
- Salehi, Madhi. Hosein Tarighi dan Malihe Rezanezhad. (2018). *Empirical Study on the Effective Factors of Social Responsibility Disclosure of Iranian Companies*. Journal of Asian Business and Economic Studies Vol. 26 (1) : 34-55
- Septianingsih, Lusya Revika dan Muhamad Muslih. (2017). *Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Jurnal Akuntansi Maranatha Vol. 11 (2) : 218-229
- Swantara, Hadi. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan, Kimia dan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Vol 02 (3) : 117-123
- Triani. (2018). *Analisis Pengaruh Keberagaman Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Aset Vol. 20 (1): 58-65